



**HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA DOKTER PUSKESMAS
KOTA SEMARANG DENGAN PENGETAHUAN PENYAKIT
JANTUNG ANAK**

**CORELATION BETWEEN WORK EXPERIENCE SOCIAL HEALTH
CENTER DOCTORS IN SEMARANG WITH KNOWLEDGE ABOUT HEART
DISEASE IN CHILDREN**

ARTIKEL ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

**FANDY WICAKSONO
G2A007071**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2011**

HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA DOKTER PUSKESMAS KOTA SEMARANG DENGAN PENGETAHUAN PENYAKIT JANTUNG ANAK

Fandy Wicaksono¹, Anindita Soetadji², Hari Peni Julianti³

ABSTRAK

Latar Belakang : Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini angka kejadian penyakit jantung anak (PJB dan Didapat) semakin meningkat. Dokter puskesmas merupakan tangan pertama kesehatan di negara Indonesia, sehingga pengetahuan khususnya mengenai penyakit jantung anak sangatlah penting untuk menangani masalah ini. Pengetahuan sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya pengalaman. Pengalaman yang baik seorang dokter diharapkan memiliki pengaruh yang baik untuk pengetahuan dokter tersebut.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara pengalaman kerja dokter puskesmas kota Semarang dengan pengetahuan mengenai penyakit jantung anak.

Metode : Penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah 30 dokter puskesmas kota Semarang. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner terpimpin yang telah diujicobakan serta wawancara secara *dept interview*. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS versi 17 for Windows dengan nilai $p < 0,05$

Hasil : Sebanyak 16 responden (53,3%) yang memiliki pengalaman baik, untuk pengetahuan didapatkan 15 responden (50%) memiliki pengetahuan baik dalam hal pengetahuan penyakit jantung anak dan pengetahuan penyakit jantung bawaan serta didapat, 23 responden (76,6%) dalam hal pengetahuan Imunisasi dan 16 responden (53,3%) dalam hal pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung.

Kesimpulan : Pengalaman kerja dokter puskesmas hanya berhubungan bermakna dengan Pengetahuan penyakit jantung anak dan pengetahuan penyakit jantung bawaan & didapat..

Kata Kunci : Pengalaman, Pengetahuan, Penyakit Jantung Anak.

¹ Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip

² Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Undip

³ Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan FK Undip

CORELATION BETWEEN WORK EXPERIENCE SOCIAL HEALTH CENTER DOCTORS IN SEMARANG WITH KNOWLEDGE ABOUT HEART DISEASE IN CHILDREN

Fandy Wicaksono¹ , Anindita Soetadji² , Hari Peni Julianti³

ABSTRACT

Background : In this past few decades, the incidences of congenital heart disease and acquired heart disease are increasing. Physician in public health center as the first hand of health in Indonesia country, so the knowledge especially about pediatric heart disease is very important for handling this problem. The knowledge itself have several factors which are influencing, and one of all is experience. Good experience of a physician is hopefully will have good influence for the physician knowledge him or herself.

Objective : To understand the corelations between work experience social health center doctors in Semarang with knowledge about heart disease in children..

Methods : Observasional research with cross sectional approach. Study subjects are 30 social health center doctors in Semarang city. Data retrieval is done by filling questionnaires guided which are has been tested and also with interview. Data were analyzed with Speraman correlation test using SPSS version 17 for Windows with p rate < 0,05

Result : 16 respondents (53,3%) which has good experience, forknowledge are found 15 respondent (50%) has good kwonledge in heart disease in children, congenital heart disease and acquired heart disease. 23 respondent (76,6%) in good immunisation knowledge and 16 respondent (53,3%) with nutritional knowledge of children with heart disease.

Conclusion : The work experience of social health center doctors in Semarang significantly corelate only with knowledge about heart disease in children and knowledge about congenital heart disease and acquired heart disease.

Key Words : Experience, Knowledge, Heart Disease in Children .

¹ Undergraduate Student, Medical Faculty of Diponegoro University

1 Pediatric Department staff, Medical Faculty of Diponegoro University

2 Public health Department Staff, Medical Faculty of Diponegoro University

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini angka kejadian beberapa penyakit non infeksi makin menonjol terutamanya penyakit kongenital.¹ Salah satu penyakit kongenital yang saat ini perlu di perhatikan adalah penyakit jantung, sebab saat ini kira-kira hampir dari 1000 kelahiran terdapat 6-10 bayi yang mengidap penyakit jantung bawaan¹. Di Indonesia, setiap tahun diperkirakan akan lahir 40.000 bayi dengan PJB.²

Penanganan PJ pada mencakup semua aspek kesehatan yaitu promotif, preventif kuratif, dan rehabilitatif. Di Indonesia sendiri penanganan pasien PJ pada anak lebih dititik beratkan pada penanganan kuratif dan rehabilitatif walaupun tidak meninggalkan aspek promotif dan preventif. Dari masalah itulah saat ini pemerintah berusaha lebih menekankan pada aspek promotif dan preventif, sehingga lebih menuntut peran aktif penyedia layanan kesehatan dan masyarakat.³ Dokter puskesmas sebagai tangan pertama kesehatan di negara Indonesia sangatlah berperan penting.

Untuk dapat melakukan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada anak dengan PJ seorang dokter di puskesmas dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang PJ pada anak. Pengetahuan tersebut tidak hanya didapat dari perguruan tinggi semata melainkan dari beberapa faktor yang dapat memberikan pengetahuan mengenai PJ pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman dan lain-lain. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan dokter, pengalaman bekerja seorang dokter bisa

berkaitan dengan lama dokter bekerja di suatu tempat, pengalaman mengikuti seminar-seminar atau simposium kesehatan yang sering dilaksanakan oleh IDI dalam kaitannya peningkatan pengetahuan dokter-dokter Indonesia, pengalaman terhadap penerimaan jumlah pasien dan pengalaman dalam mencari sumber informasi baik cetak maupun audiovisual.

Oleh sebab itu penulis bertujuan melakukan penelitian agar dapat mengetahui hubungan pengalaman kerja seorang dokter puskesmas dengan pengetahuan mengenai penyakit jantung pada anak dalam upaya pengoptimalan perawatan anak dengan penyakit jantung.

METODE

Penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih secara *Purposive sampling* dari semua puskesmas yang mempunyai dokter umum tetap di kota dan dokter umum yang bersangkutan bersedia mengikuti penelitian, dibuktikan dengan menandatangani *inform consent*. Besar sampel yang didapatkan sebanyak 30 dokter dari perhitungan perkiraan koefisien korelasi sebesar 0,5. Materi atau alat penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang dikumpulkan meliputi : data karakteristik responden, data mengenai pengalaman responden, data pengetahuan penyakit jantung bawaan dan didapat, data pengetahuan imunisasi anak dengan penyakit jantung dan data pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung. Selain itu data kualitatif yang berasal dari wawancara secara *dept interview*.

Pengolahan data dianalisis dengan uji korelasi Spearman menggunakan SPSS versi 17 for Windows dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Sejak April sampai Juli 2011 dilakukan penelitian terhadap 30 dokter puskesmas di kota Semarang dan didapatkan usia termuda 26 tahun dan tertua 58 tahun. Jumlah terbesar berada pada kategori 31-40 tahun sebanyak 9 responden (30%). Selain itu didapatkan data jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 orang sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang. Dari semua responden terdapat 4 dokter yang bekerja sebagai dokter PTT dan sisanya sebagai dokter PNS. Dilihat dari lulusan didapatkan 17 responden merupakan lulusan dari universitas negeri dan 13 responden merupakan lulusan swasta.

Pengalaman Kerja Dokter Puskesmas Kota Semarang

Pengalaman kerja dokter dalam karya tulis ilmiah ini dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan skor total jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Responden memiliki tingkat pengalaman baik bila skor total berkisar antara 7-10, sedang jika skor 4-6 dan kurang jika skor 0-3. Hasil penelitian menunjukkan

Pengetahuan Penyakit Jantung Anak

Pengetahuan dokter mengenai penyakit jantung anak dikategorikan berdasarkan skor yang didapat dari jawaban responden untuk pertanyaan kuesioner. Pengetahuan penyakit jantung anak terdiri dari pengetahuan jantung bawaan, pengetahuan jantung didapat, pengetahuan imunisasi anak dengan

penyakit jantung dan pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung. Semuanya hasilnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang.

Tabel 1. Distribusi kategori pengetahuan tentang penyakit jantung anak

Pengetahuan	Penyakit Jantung Anak	Penyakit Jantung Bawaan dan Didapat	Imunisasi Anak dengan Penyakit Jantung	Gizi Anak dengan Penyakit Jantung
Baik	50 %	50%	76,6%	56,6%
Sedang	43,3%	40%	10%	30%
Kurang	6,7%	10%	13,3%	13,3%
Jumlah	30(100%)	30(100%)	30(100%)	30(100%)

Hubungan Pengalaman Kerja dengan Pengetahuan mengenai Penyakit Jantung Anak

Hasil penelitian setelah diuji dengan uji korelasi Spearman, menunjukkan bahwa terdapat dua signifikansi antara pengalaman kerja dengan pengetahuan penyakit jantung anak dan pengalaman kerja dengan pengetahuan penyakit jantung bawaan & didapat. Akan tetapi terdapat dua ketidaksignifikan antara pengalaman kerja dengan pengetahuan imunisasi dan pengalaman kerja dengan pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung.

Tabel. Analisis hubungan pengalaman kerja dan pengetahuan dengan uji Spearman

No	Hubungan	P
1	Pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan penyakit jantung anak	0,029
2	Pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan penyakit jantung bawaan dan penyakit jantung didapat	0,033
3	Pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan imunisasi anak dengan penyakit jantung	0,881
4	Pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung	0,886

PEMBAHASAN

Pengalaman Dokter Puskesmas Kota Semarang

Persentase terbesar dari pengalaman dokter puskesmas dikota Semarang terdapat pada kategori baik (53,334%) atau sekitar 16 responden dari total 30 responden yang ikut pada penelitian ini.

Berbeda dengan hasil diatas, jika dilihat dari lamanya bertugas di puskesmas didapatkan persentase yaitu terdapat 8 dokter yang telah bekerja lebih dari 10 tahun atau sekitar 26,667%. Serta terdapat 11 dokter yang bekerja lebih dari 5 tahun (36,667%) dan 11 dokter yang baru bekerja kurang dari 5 tahun (36,667%). Hal ini menandakan bahwa ragam lama dokter yang bekerja di puskesmas kota Semarang hampir seimbang dan tidak ada dominasi. Semisal saja di penuhi oleh dokter muda atau dokter senior.

Dari 30 dokter didapat 46,667% dokter pernah menjumpai pasien dengan penyakit jantung bawaan, selain data tersebut ada beberapa dokter yang telah dilakukan wawancara secara dept interview untuk mengetahui pengalaman dan pengetahuan secara kualitatif. Hasil dari wawancara didapatkan bahwa para dokter mendapatkan pasien ketika pasien berada pada usia sekolah dasar. Sisanya terdapat 16 dokter yang belum pernah menjumpai pasien dengan penyakit jantung bawaan.

Selain itu didapatkan data bahwa hampir sebanyak 86,667% dokter yang bekerja di puskesmas kota semarang sering mengikuti seminar maupun simposium yang diadakan oleh dinas kesehatan. Serta terdapat 13,334% dokter yang kurang aktif dalam keikutsertaan simposium.

Hasil ini berbanding balik dengan keikutsertaan dalam simposium dan seminar penyakit jantung anak yaitu 83,334% dokter puskesmas kota Semarang belum pernah mengikuti. Semuanya didukung dengan hasil dept interviwe yang menyatakan bahwa simposium ataupun seminar penyakit jantung anak ataupun bawaan jarang dijumpai, sehingga mereka berharap agar dinas kesehatan sering mengadakan simposium penyakit jantung anak karena angka penyakit jantung meningkat, akan tetapi para dokter juga meminta harapan keterjangkauan biaya dalam keikutsertaan tersebut.

Pengetahuan Dokter Puskesmas Kota Semarang mengenai Penyakit Jantung Anak

Persentase terbesar dari pengetahuan dokter puskesmas kota Semarang mengenai Penyakit Jantung pada Anak (PJA) adalah baik atau sekitar 50% dokter. Ini menandakan hasil yang baik dikarenakan dokter puskesmas merupakan ujung tombak dari kesehatan di Indonesia. Selain itu sisanya adalah 43,334% dengan pengetahuan yang sedang dan hanya 6,667% dokter kota Semarang yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyakit jantung anak.

Akan tetapi hasil ini berbeda apabila dilihat dari jawaban beberapa dokter yang melakukan dept interview. Setelah mendapatkan pertanyaan apa yang dokter lakukan jika menjumpai pasien dengan penyakit jantung, para dokter puskesmas hanya menjawab merujuk ke pelayanan kesehatan di atasnya, sesuai dengan sumber biaya pasien.

Dokter-dokter puskemas kota Semarang sangat mengetahui sistem perujukan saat ini, penjelasan masing-masing dokter hampir sama jika ditanya

mengenai sistem rujukan. Untuk pasien Jamkesmas mereka merujuk ke rumah sakit daerah seperti rumah sakit Tugu dan rumah sakit Ketileng sesuai aturan tingkatan rujukan yang tidak membolehkan rujukan langsung ke tingkat rumah sakit pusat seperti rumah sakit dr Karyadi. Beda jika dokter menerima pasien dengan asuransi Askes, mereka akan merujuk ke rumah sakit sesuai keinginan pasien contohnya RSUP DR Karyadi maupun rumah sakit swasta. Selain itu jika pasien memeriksakan dengan biaya pribadi maka rujukan yang dilakukan bisa kepada dokter spesialis anak ataupun jantung.

Walaupun demikian, terdapat 93,334% responden mengetahui tentang endocarditis bakterialis subakut, akan tetapi mereka hanya mengetahui bahwa endocarditis bakterialis disebabkan oleh caries dentis. Hanya terdapat 46,667% dokter puskesmas kota Semarang yang mengetahui jika penyakit jantung dapat menyebabkan endocarditis. Sesungguhnya hal ini sangatlah memprihatinkan, dikarenakan dokter yang merupakan ujung tombak dalam kesehatan di negara ini ternyata kurang begitu mengetahuinya. Ternyata hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bulat DC dan Kantoeh MJ di Kanada dan penelitian Rahmi NA di RSUP Dr. Kariadi dengan responden yaitu orangtua anak dengan penyakit jantung bawaan. Dalam kedua penelitian tersebut, ditunjukkan bahwa banyak orangtua yang tidak cukup mengenal tentang penyakit jantung anaknya dan tidak mengetahui tentang resiko *Bacterial Endokarditis* ataupun pencegahannya.^{4,5}

Dalam hal pelaksanaan imunisasi untuk anak dengan penyakit jantung, 26 dokter (86,667%) menjawab benar karena perlu dilakukan imunisasi seperti anak

normal terkecuali jika terdapat imunocompremaise. Akan tetapi ternyata dari semua dokter selaku responden hanya terdapat 56,667% yang menjawab melakukan imunisasi sendiri ataupun diwaktu posyandu. Selebihnya 43,334% atau sekitar 13 dokter menyatakan pengimunisasian pasien anak dengan penyakit jantung dirujuk ke rumah sakit, yang jelas-jelas hal tersebut seharusnya tidak perlu.

Hubungan Pengalaman Kerja Dokter Puskesmas Kota Semarang dengan Pengetahuan Penyakit Jantung Anak

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman kerja dokter puskesmas dikota Semarang dengan pengetahuan penyakit jantung anak, hubungan bermakna antara kedua variabel terlihat dari hasil yang signifikan pada analisa, dengan nilai $p=0.029$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor dalam peningkatan pengetahuan.⁶

Hal serupa juga didapat hasil bermakna untuk variabel pengalaman kerja dan pengetahuan penyakit jantung bawaan dan didapat. Dengan hasil analisis sebesar $p=0,033$ yang menunjukkan signifikanya kedua hubungan variabel.

Namun selain terdapat signifikansi dalam variabel-variabel diatas, ternyata dalam penelitian ini didapatkan ketidak signifikan antara pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan imunisasi anak dengan penyakit jantung dan antara pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung. Akan tetapi rata-rata responden di kedua fasilitas kesehatan berada pada tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan imunisasi dan pengetahuan gizi anak dengan penyakit jantung.

Hubungan yang tidak signifikan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian tentang hubungan pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan mengenai suatu penyakit belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai pengetahuan tentang PJB masih terfokus pada orangtua pasien anak dengan PJB, bukan dokter.

Dapat pula dikarenakan sejak awal memang sudah tidak terdapat perbedaan antara pemberian imunisasi dan gizi pada anak dengan penyakit jantung dengan anak sehat lainnya. Sehingga pengetahuan seorang dokter yang didapatkan pada waktu perkuliahan sudah dapat diterapkan dalam pekerjaan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor lain dalam peningkatan pengetahuan.⁶ Oleh karena itu pengaruh keikutsertaan dalam simposium ataupun seminar tidak begitu bermakna dikarenakan pengetahuan tentang imunisasi dan gizi dokter telah didapatkan sejak saat perkuliahan.

SIMPULAN

Dari hasil analisa terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman kerja dokter puskesmas kota Semarang dengan pengetahuan penyakit jantung anak dan antara pengalaman kerja dengan pengetahuan penyakit jantung bawaan dan didapat. Sedangkan untuk hubungan pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan imunisasi anak penyakit jantung dan antara hubungan pengalaman kerja dokter dengan pengetahuan gizi anak penyakit jantung didapat hasil yang tidak signifikan.

SARAN

Perlu diadakan sosialisasi dan edukasi yang baik kepada dokter puskesmas kota Semarang selaku ujung tombak kesehatan di Indonesia. Sosialisasi diberikan melalui simposium dan seminar tentang penyakit jantung anak yang diadakan secara rutin dan terjangkau oleh dokter puskesmas.. Terutama simposium dan seminar mengenai masalah pengetahuan yang lebih mendalam terhadap klasifikasi PJB serta pengetahuan mengenai komplikasi endokarditis. Semuanya ditujukan agar menambah pengetahuan mengenai penyakit jantung anak dikarenakan angka penderita penyakit ini semakin naik seiring berjalannya waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada seluruh responden, dr. Anindita Soetadji, Sp.A dan dr. Hari Peni Julianti Mkes, SpKFR sebagai pembimbing KTI

DAFTAR PUSTAKA

1. Sastroasmoro S, Madiyono B. Epidemiologi dan etiologi penyakit jantung bawaan. Dalam: Sastroasmoro S, Madiyono B. Buku ajar kardiologi anak. Jakarta: IDAI; 1994.
2. Roebiono, PS. Diagnosis dan tatalaksana penyakit jantung bawaan [homepage on the Internet]. No date [cited 2010 Nov 13]. Available from : <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/6832166923fd5a14595241e85893e6bbb8907f2.pdf>
3. Departemen Kesehatan RI. Rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan tahun 2005-2025 [Homepage on the Internet]. c2009. [updated

2009 Jan 29; cited 2010 Jan 31] Available from :
http://www.depkes.go.id/downloads/newdownloads/rancangan_RPJKP_2005-2025.pdf

4. Rahmi NA. Hubungan pengetahuan orangtua dengan perilaku kesehatan pada anak dengan penyakit jantung bawaan [skripsi] Semarang. Universitas Diponegoro; 2010
5. Bulat DC, K. M. How much do parent know about their children's heart condition and prophylaxis against endocarditis. *Can J Cardiol* [serial online] 2003 [cited 2011 July 20]; 19(5):501-6. Available from : PubMed
6. Notoadmojo S. Kesehatan masyarakat : Ilmu dan seni. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007.